PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MENDISKUSIKAN ISI BERITA SISWA KELAS X SMA NEGERI 21 MAKASSAR

(The Influence of Audiovisual Media on Speaking Skills in News Content Discussion the of Grade X Students at SMAN 21 Makassar)

Nining Irawati., Salam., Kembong Daeng.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk (1) mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar tanpa menggunakan media audivisual dan (2) membuktikan pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar yang berjumlah 428 siswa. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel penelitian ini adalah kelas X9 sebanyak 30 siswa. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design.* Teknik pengumpulan data, yaitu data hasil belajar siswa melalui *pre test* tanpa menggunakan media audiovisual dan *post test* dengan menggunakan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita*.* Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita tanpa menggunakan media audiovisual berada pada kategori kurang. Dari 30 siswa hanya 4 siswa yang mencapai KKM; (2) pengaruh media audiovisual berada pada kategori baik. Dari 30 siswa hanya 1 siswa yang tidak mencapai KKM. Dari hasil analisis statistik inferensial *p* = 0,000. Ketika nilai *p <* α = 0,05 atau 0,000 < 0,005. Hal tersebut membuktikan H0 ditolak dan H1 diterima. Sesuai dengan hasil penelitian ini diajukan saran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara khususnya mendiskusikan isi berita sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model, metode, atau media, satu diantaranya dengan menggunakan media audiovisual. Siswa diharapkan lebih giat berlatih berbicara, percaya diri, dan belajar menggunakan kalimat yang baku saat berbicara

**Kata kunci:** Keterampilan berbicara, berita, dan media audiovisual

**ABSTRACT**

The study aims at (1) describing the result of Speaking Skills in discussion the news content of grade X students at SMAN 21 Makassar without utilizing audiovisual media and (2) proving the influence of audiovisual on Speaking Skills in discussion the news content of grade X SMAN 21 Makassar. The study is a preexperiment research. The population of the study is the entire of grade X students at SMAN 21 Makassar with the total of 428 students. Sample is selected by employing purposive sampling technique and obtained grade X9 with 30 students. The research design employs one group pretest posttest design. Data is collected by employing pretest without utilizing audiovisual media on Speaking Skills in News Content Discussion. Data is analyzed by employing statistics descriptive analysis and statistic inferential analysis.The results of the study reveal that (1) the Speaking Skills in News Content discussion without utilizing audiovisual media is in low category. Four out of thirty students are able tho achieve the KKM, (2) the influence of audiovisual media is in good category. One out of thirty students is able to achieve the KKM. The result of the statistics inferencial analysis is *p* = 0,000. when *p <* α = 0,05 atau 0,000 < 0,005. Which proves that H0 is rejected and H1 is accepted. Suggestions based on the results of the study are the teachers of Bahasa Indonesia subject in terms of Speaking Skills, particularly News Content discussion, should conduct it by utilizing various models, method or media, one of them is using audiovisual media. Students are expected to practice more on the speaking, have self confidence, and using proper sentences when speaking.

Keywords: speaking skills, news, and audiovisual media

**Pendahuluan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menjadikan KTSP sebagai bahan penelitian dikarenakan pengembangan diserahkan pada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan meningkatkan penguasaan siswa pada empat aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian, siswa harus menguasai ke empat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Kegiatan berbicara di sekolah sangat kompleks karena mereka berkomunikasi bukan hanya kepada sesama teman melainkan juga kepada guru. Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi (Tarigan, 2008:16). Komunikasi merupakan proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain. Proses komunikasi memerlukan pembicara dan pendengar. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan kerja sama yang baik pula antara pembicara dan pendengar. Untuk itu, pembicara dan pendengar hendaknya terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, aspek berbicara kurang begitu diperhatikan dan diminati saat pembelajaran bahasa. Hal ini terbukti hingga sekarang ini, penguasaan bahasa Indonesia oleh sebagian masyarakat, terutama oleh kaum remaja terkhusus siswa belum maksimal. Sebagian besar siswa terkadang takut atau grogi saat siswa tersebut akan berbicara di depan umum. Bahkan terkadang siswa beranggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang menyulitkan.

Pada dasarnya, setiap guru bahasa dan sastra Indonesia mengharapkan kepada semua siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara. Dengan menggunakan keterampilan berbicara bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antarsiswa atau siswa dan guru membuat suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, mereka diharapkan mampu mengaplikasikan secara efisien dan efektif.

Dari observasi awal, di SMA Negeri 21 Makassar, ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu: guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif. Guru jarang mengolaborasikan berbagai model, metode, strategi, bahkan media yang bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. Metode yang sering digunakan guru hanya ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal sesuai dengan buku siswa. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, Guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran, terkhusus media audiovisual.

Dari observasi awal tersebut, guru terkadang terlihat kewalahan menghadapi siswa. Khususnya dalam pengelolahan kelas sehingga saat pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa lebih banyak memilih untuk ributdan tidak memperhatikan guru apalagi temannya saat berbicara. Selanjutnya, ketika guru menyampaikan pertanyaan, tidak ada siswa yang berani untuk mengacungkan tangan. Begitupun, saat guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti.

Pelaksanaan pembelajaran yang lebih menyukai strategi ceramah dalam pembelajaran. Hal tersebut, membuat aktivitas tukar pendapat siswa dalam pembelajaran berkurang. Serta ada kesan siswa menganggap pembelajaran berbicara merupakan suatu beban menyebabkan siswa terlihat kurang semangat saat pembelajaran. Kemudian, pemanfaatan media audiovisual juga akan membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran berbicara bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh secara instan, tetapi memerlukan latihan, arahan, serta bimbingan yang lebih intensif.

Kegunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pengertian siswa terhadap materi yang disajikan, serta dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat menyajikan data yang kuat dan terpercaya. Selain itu, media dalam pembelajaran dapat membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan proses berpikir siswa.

Berdasarkan hal tersebut, Peneliti berinisiatif meneliti tentang aspek keterampilan berbicara dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Berbicara dalam Mendiskusikan Isi Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar”.

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar tanpa menggunakan media audiovisual dan untuk membuktikan pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable)*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu media audiovisual (X), sedangkan variabel terikat (Y), yaitu Keterampilan Berbicara Mendiskusikan Isi Berita. Desain penelitian ini adalah *One Group Pre Test Post Test Design.* Dalam desain ini hanya menggunakan satu kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 14 kelas yang berjumlah 428 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), jumlah sampel yang dipilih sebanyak 30 siswa dari kelas X9. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan pemberian *pre test* dan *post test.* Pembelajaran keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita menggunakan media audiovisual. Media ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita. Media audiovisual ini diterapkan pada kelas X9 yang berjumlah 30 orang. *Pre test* tidak menggunakan media audiovisual, sedangkan *post test* menggunakan media audiovisual. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan siswa. Pada aspek kebahasaan terdapat tiga aspek penilaian, yaitu: intonasi, pilihan kata, dan kelancaran. Pada aspek nonkebahasaan terdapat tiga aspek penilaian, yaitu: penguasaan topik, informasi yang terdapat dalam berita, dan penampilan. Berdasarkan hasil analisis data, pada *pre test,* hanya empat siswa yang berhasil mencapai KKM (70) dan 26 siswa tidak mencapai KKM (70). Nilai tertinggi saat *pre test* 80 dan nilai terendah 50. Berdasarkan nilai KKM Bahasa Indonesia diperoleh untuk nilai 70 ke atas dicapai empat siswa (13,3%) dan nilai kurang dari 70 dicapai 26 siswa (86,7%).

Pelaksanaan *post test* menggunakan media audiovisual. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan siswa. Pada aspek kebahasaan terdapat tiga aspek penilaian, yaitu: intonasi, pilihan kata, dan kelancaran. Pada aspek nonkebahasaan terdapat tiga aspek penilaian, yaitu: penguasaan topik, informasi yang terdapat dalam berita, dan penampilan. Berdasarkan hasil analisis data, pada *post test,* hanya satu siswa yang tidak berhasil mencapai KKM (70) dan 29 siswa mencapai KKM (70). Keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita saat *post test* nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. persentase nilai *post test* keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita, yaitu mendapat nilai 70 ke atas dicapai sebanyak 29 siswa (96,7%) dan nilai kurang dari 70 dicapai sebanyak satu siswa (3,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil *post test* berhasil.

Setelah dilakukan anailisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis uji *t* untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji-t**

| *Paired Samples Test* | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | PretesPostes | 68.683 | 12.683 | 1.637 | 65.407 | 71.960 | 41.947 | 59 | .000 |

Berdasarkan kriteria atau ketentuan hipotesis alternatif (H1) diterima, yaitu jika thitung ≥ ttabel, artinya Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan nilai *post test* keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita*.* Sehingga, media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan media audiovisual diperoleh nilai *pre test* keterampilan berbicara siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu sebanyak 80 sebanyak satu siswa (3,3%), nilai 77 sebanyak dua siswa (6,7%), nilai 73 sebanyak satu siswa (3,3%), nilai 68 sebanyak dua siswa (6,7%), nilai 66 sebanyak satu siswa (3,3%), nilai 64 sebanyak dua siswa (6,7%), nilai 61 sebanyak dua siswa (6,7%), nilai 59 sebanyak enam siswa (20%), nilai 57 sebanyak lima siswa (16,7%), nilai 55 sebanyak empat siswa (13,3%), nilai 52 sebanyak satu siswa (3,3%), dan nilai tertinggi, yaitu 50 sebanyak tiga siswa (10%). Hal tersebut membuktikan hanya empat siswa yang mencapai KKM 70 dan sebanyak 26 siswa tidak mencapai KKM 70.

Berdasarkan uraian hasil analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial mengenai pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita. Perbedaan tampak pada hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed)* *p* = 0,000, karena *p* < α = 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan nilai *post test* keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita*.* Sehingga, media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar.

Selanjutnya, pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita dapat diketahui dari nilai kriteria ketuntasan minimal saat menggunakan media audiovisual. Nilai yang diperoleh adalah yang mendapat 70 ke atas dicapai sebanyak 29 siswa (96,7%) dan nilai kurang dari 70 dicapai sebanyak satu siswa (3,3%). Hal tersebut membuktikan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar.

Saat penerapan media audiovisual, siswa terlihat lebih aktif dalam penayangan media berita. Semua siswa tampak bersemangat memperhatikan media berita sambil mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam berita tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2013: 62), pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penggunaan media audiovisual hanya satu siswa yang tidak mencapai KKM. Dari hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar.

**Simpulan**

*Pertama,* Proses Keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi beritatanpa menggunakan media audiovisual siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar terbukti belum memadai. Hal tersebut dapat terlihat dari 30 siswa. Hanya empat siswa yang mencapai KKM 70 atau nilai 70 ke atas dicapai sebanyak empat siswa (13,3%) dan nilai kurang dari 70 dicapai sebanyak 26 siswa (86,7%).

*Kedua*, media audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita siswa kelas X SMA Negeri 21 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat KKM yang dicapai oleh siswa. Dari 30 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dicapai sebanyak 29 siswa (96,7%) dan nilai kurang dari 70 dicapai sebanyak satu siswa (3,3%). Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa signifikasi uji t sebesar 0,000 < 0,005. Hal tersebut menandakan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima.

**Saran**

*Pertama*, pembelajaran keterampilan berbicara khususnya mendiskusikan isi berita sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model, metode, atau media, satu diantaranya dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

*Kedua,* siswa diharapkan lebih giat berlatih berbicara, percaya diri, dan belajar menggunakan kalimat yang baku saat berbicara.

*Ketiga,* peneliti selanjutnya data dijadikan acuan dalam penerapan media audiovisual untuk kompetensi dasar yang lain dan dapat menggunakan media pembelajaran lain untuk keterampilan berbicara dalam mendiskusikan isi berita.

**Ucapan Terima Kasih**

# Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Salam, M. Pd., dan Dr. Hj. Kembong Daeng M. Hum., pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim penguji Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd., dan Dr. Abdul Azis, M.Pd., yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, seluruh staf administrasi, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 21 Makassar, Drs. Fatahuddin, AM., M. M., yang telah menerima dan bekerjasama dengan baik selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 21 Makassar, La Jama, S. Pd., M. Pd., yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

# Ucapan terima kasih teristimewa penulis ucapkan kepada orangtua tercinta, Ayahanda Drs. Asri, M. Pd., (alm) dan Ibunda Dra. Hj. Nurhaya, serta suami tercinta Syamsurijal, S. Sos., yang tak pernah berhenti memberikan dukungan, motivasi, dan doa pada setiap langkah perjalanan hidup penulis.

# Daftar Pustaka

Arif, Tiro Muhammad. 2003. *Dasar-dasar Statistika*: Makassar. State Universitas of Makassar Press.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Maidar dkk.. 1988. *Pembicaraan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Surabaya: Erlangga.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Malang: Gava Media.

Darjanto dan Muldjo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.* Malang: Pustaka Pelajar.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Publik.* Bandung: Pustaka Setia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Ntouna, Hamzah. 2003. *Keterampilan Berbicara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roffiuddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyanti. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

Rusli. 2012. “Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Berita Melalui Pembelajaran Strategi Kooperatif tipe STAD Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kab. Polman.” *Tesis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesional Guru).* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makasssar: Badan Penerbit UNM.

Salmawati. 2013. “Keefektifan Keterampilan Menyimak Kritis Siaran Berita Berbasis Media Audio Visual dan Media Audio Siswa Kelas X MAdrasah Aliyah Alhilaal Namilea Kabupaten Buru.” *Tesis.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran.* Malang: Gava Media

Sudjana, dkk. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Sumardi. 2008. *Kecakapan Hidup sebagai Kurikulum Tersirat dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Malang: Pustaka Pelajar.

Suriamiharja, dkk. 2001. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Departremen Pendidikan Nasional.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta

Tarigan, Djago dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana.